

Optimalisasi *Setting* Fisik untuk Mewadahi Aktivitas Interaksi Sosial pada Ruang Publik Citra Niaga

OPTIMIZING PHYSICAL SETTINGS TO FACILITATE SOCIAL INTERACTION IN PUBLIC SPACES AT CITRA NIAGA

Bibiana Desy Pertiwi^{1)*} , Diananta Pramitasari²⁾ 

¹Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, bdpertiwi22@gmail.com

²Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, dpramitasari@ugm.ac.id

*email korespondensi: bdpertiwi22@gmail.com

Abstrak

Kawasan Citra Niaga Samarinda merupakan ruang publik yang terletak di Pusat Kota Samarinda. Kawasan yang pernah mendapatkan penghargaan *Aga Khan Awards for Architecture* ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga berpengaruh terhadap kondisi kawasan tersebut. *Setting* fisik yang ada pada kawasan tidak dapat mewadahi aktivitas interaksi sosial pengguna dengan mengikuti kebutuhan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *setting* fisik yang terdapat pada Kawasan Citra Niaga yang dapat mewadahi aktivitas interaksi sosial. Metode penelitian adalah observasi dan *place centered mapping*, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi *setting* fisik dan aktivitas interaksi sosial yang dilakukan pada Pagi (07.00 WITA – 11.00 WITA), Siang (11.00 WITA – 15.00 WITA), Sore (15.00 WITA – 18.00 WITA), Malam (18.00 WITA – 22.00 WITA) di saat *Weekday* (Senin – Jumat) dan *Weekday* (Sabtu dan Minggu). *Setting* fisik yang terdapat pada Kawasan Citra Niaga berupa Bangunan, Ruang Terbuka, Sirkulasi, *Street Furniture* dan Vegetasi. *Setting* fisik yang terdapat pada kawasan didominasi oleh *setting* fisik eksisting dengan kondisi yang beragam. Aktivitas interaksi sosial yang terjadi pada kawasan berupa aktivitas aktif (jalan-jalan, bermain, olahraga, jual-beli) dan aktivitas pasif (bersantai dan berkumpul). Aktivitas interaksi sosial didominasi oleh Remaja dan Dewasa sehingga ketika aktivitas tinggi, *setting* fisik yang terdapat pada kawasan tidak dapat mewadahi aktivitas interaksi sosial pengguna yang beragam.

Kata kunci: ruang publik; *setting fisik*; aktivitas interaksi sosial; Citra Niaga.

Abstract

The Citra Niaga Samarinda area is a public space located in the center of Samarinda City. The area that has received the Aga Khan Awards for Architecture has changed from time to time so that it affects the conditions of the area. The physical settings in the area cannot accommodate the user's social interaction activities by following existing needs. This study aims to determine the condition of the physical setting contained in the Citra Niaga Area which can accommodate social interaction activities. The research method is observation and place centered mapping, which aims to determine the condition of the physical setting and social interaction activities carried out in the Morning (07.00 WITA - 11.00 WITA), Afternoon (11.00 WITA - 15.00 WITA), Afternoon (15.00 WITA - 18.00 WITA), Evening (18.00 WITA - 22.00 WITA) on Weekdays (Monday - Friday) and Weekdays (Saturday and Sunday). The physical settings contained in the Citra Niaga Area are buildings, open spaces, circulation, street furniture and vegetation. The physical setting in the area is dominated by the existing physical setting with various conditions. Social interaction activities that occur in the area are in the form of active activities (traveling, playing, sports, buying and selling) and passive activities (relaxing and gathering). Social interaction activities are dominated by adolescents and adults so that when

the activity is high, the physical settings in the area cannot accommodate the various social interaction activities of users.

Keywords: *public space; physical setting; social interaction activities; Citra Niaga.*

Article history: Received 30 March 2026, Accepted 5 May 2026, Available online 30 May 2026

1 PENDAHULUAN

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, di mana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Kota Samarinda merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Salah satu ruang publik yang masih ada saat ini di Kota Samarinda adalah Citra Niaga. Pada tahun 1989 Kawasan Citra Niaga meraih *Aga Khan Award for Architecture (Citra Niaga Urban Development, 1989)*. Pada awal pembangunan, kawasan Citra Niaga berhasil menciptakan integrasi sosial yang baik, antara masyarakat pedagang mampu di kalangan masyarakat pengunjung dari semua lapisan. Setiap kios dan toko yang mengisi kawasan ini tertata rapi dengan jejeran pohon palem yang menjulang lumayan tinggi. Di tengah kawasan Citra Niaga terdapat arena dan panggung (*plaza*), pada setiap malam minggu dan hari libur diisi oleh hiburan tradisional (budaya lokal). Penelitian pada kawasan Citra Niaga dilakukan, bertepatan dengan Pandemi COVID-19 sehingga keadaan *setting* fisik dan aktivitas sosial pada beberapa area disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan kios-kios semi permanen tersebut berkembang menjadi area komersial yang padat, seperti *setting* fisik di mana terdapat kios-kios yang tidak berada pada satu blok kawasan berdasarkan kelompok jenis usaha dagang. Keadaan tersebut dapat menjadikan blok kawasan menjadi kotor yang dipengaruhi oleh kios dengan fungsi kuliner. Terdapat juga kios dengan kondisi yang tidak terawat dan terbengkalai, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh posisi kios dianggap tidak strategis dan sulit dijangkau oleh pengunjung.

Konsep desain kawasan Citra Niaga adalah 'Jaring Laba-Laba' dengan analogi bahwa kawasan tersebut dapat di akses dari mana saja. Sebagai kawasan yang memiliki beragam fungsi kegiatan didalamnya, keberadaan *signage* sebagai *street furniture* terutama *directional signage* sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mendapatkan informasi terhadap *setting* fisik pada kawasan. Kurangnya sebaran *signage* pada kawasan Citra Niaga mengakibatkan pengunjung kesulitan untuk mendapat informasi untuk mengakses sebuah lokasi. *Signage* yang berada pada kawasan Citra Niaga memanfaatkan jalur pedestrian sehingga dapat mengganggu sirkulasi pejalan kaki dan menjadikan fungsi jalur pedestrian menjadi sempit.

Keberadaan *street furniture* sebagai *setting* fisik yang kurang optimal terdapat pada Jl. Aga Khan Awards di mana terdapat kanopi dan *street furniture* berupa *seating* dan *planter box* yang digunakan sebagai median jalan. Keadaan tersebut dapat mengganggu keamanan bagi

pengguna jalan, di mana koridor jalan tersebut merupakan jalan dua arah dan terdapat hambatan samping berupa parkir kendaraan bermotor. Keberadaan *street furniture* tersebut tidak efektif karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pengguna jalan baik kendaraan maupun pengguna yang akan menggunakan *bench* tersebut untuk duduk.

Keberadaan elemen teduhan berupa vegetasi dahulu menjadi identitas kawasan, di mana Citra Niaga merupakan kawasan yang asri. Seiring dengan perubahan yang terjadi pada kawasan, sebaran elemen teduhan berupa vegetasi menjadi semakin berkurang. Selain itu, sebaran pencahayaan pada malam hari yang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna dan mengurangi kriminalitas pada kawasan Citra Niaga juga belum optimal sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat livabilitas kawasan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ruang Publik dan *Setting* Fisik.

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk tempat menampung aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok, di mana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan (Rustam Hakim, 1987). Menurut Carr dkk (1992), tipologi ruang publik penekanan kepada karakter kegiatannya, lokasi dan proses pembentukannya. Carr dkk membagi tipologi ruang publik diantaranya adalah; Jalan, Taman bermain, Jalur hijau, Perbelanjaan dalam ruang, Ruang spontan dalam lingkungan hunian, Ruang terbuka komunitas, *Square* dan plaza, Pasar serta Tepi air. Penelitian pada Kawasan Citra Niaga jika di sesuaikan dengan tipologi ruang publik menurut Carr dkk, memiliki fungsi tipologi berupa: jalan, ruang terbuka komunitas, dan perbelanjaan dalam ruang.

Menurut Rapoport (1977:87), mengemukakan bahwa *setting* merupakan tempat mewadahi suatu kegiatan atau aktivitas yang ada di dalamnya, terdapat elemen fisik dan aktivitas yang terjadi dan berlangsung dalam waktu tertentu. Berdasarkan tipologi ruang publik yang terdapat pada Kawasan Citra Niaga maka *setting* fisik meliputi; bangunan, vegetasi, jalur sirkulasi, dan *street furniture*.

Teori Interaksi Sosial terhadap Livabilitas

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Terdapat tiga jenis interaksi sosial, yaitu: 1) interaksi antara individu dan individu, 2) interaksi antara kelompok dan kelompok, dan 3) interaksi antara individu dan kelompok. Jika mengkaji teori interaksi sosial dengan kriteria livabilitas menurut

Carr, maka terdapat kriteria yang berkaitan dengan interaksi sosial, yaitu: maksud-maksud dapat dikomunikasikan (*meanings*), yang mencakup;

- Mudah dibaca/dipahami, misal: penunjuk arah dan tempat (*legibility*)
- Keterkaitan/hubungan (misal: hubungan antara budaya masyarakat dan Karakter tempat tersebut)
- Hubungan antar individu
- Hubungan antar kelompok
- Hubungan dengan kelompok yang lebih luas
- Hubungan dengan alam serta hubungan dengan dunia yang lainnya.

Sehingga teori interaksi sosial dapat di hubungkan dengan teori mengenai kriteria livabilitas menurut Carr pada variabel Maksud-maksud dapat dikomunikasikan (*meanings*).

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik kualitatif, bertolak dari kerangka teori-teori penelitian terdahulu, teori dan buah pikiran pakar, kemudian di susun menjadi sesuatu yang mengandung problematik yang diteliti lebih lanjut (Muhajir, 1996 siti Darmawan & Ratnatami, 2005) dalam Wilelma (2010: 37). Paradigma yang digunakan bersifat kualitatif yang berorientasi pada makna dalam melihat masalah penelitiannya. Penelitian ini menekankan pada pemahaman permasalahan di lapangan berdasarkan kondisi realistik. Diawali dengan mengidentifikasi kondisi fisik di lapangan, kemudian mencoba untuk mengolah data yang dihasilkan dan menganalisisnya berdasarkan teori-teori terkait. Selanjutnya dapat disimpulkan hasil dari analisis, menemukan rekomendasi dan arahan perancangan.

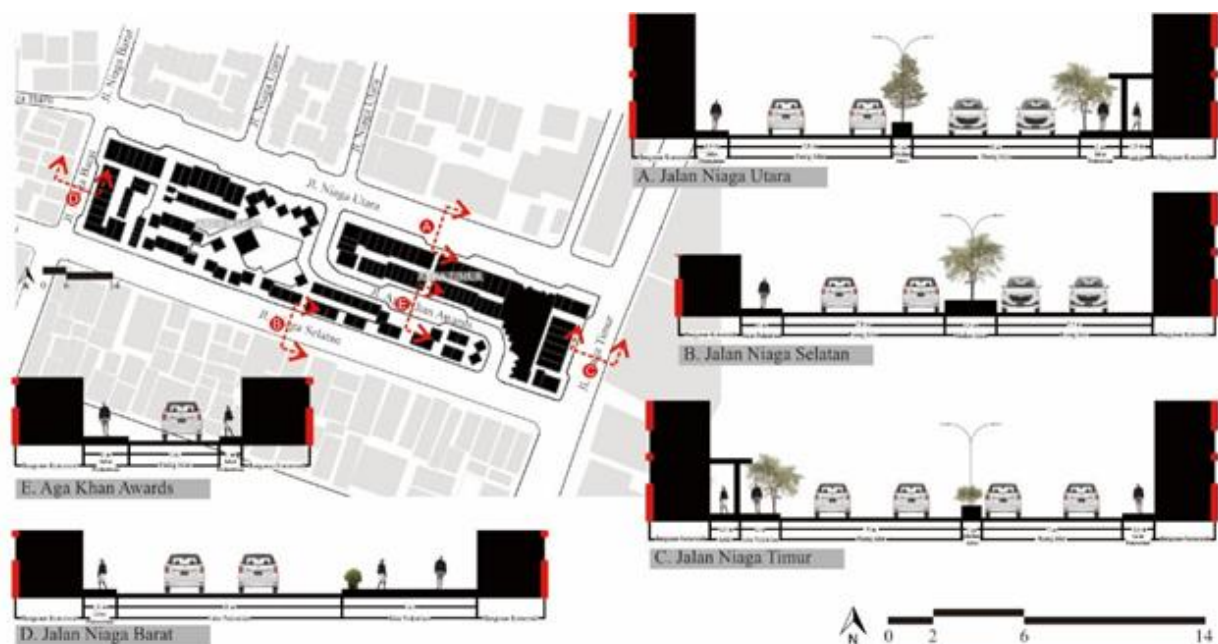
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang sesuai atau mempunyai sangkut paut yang erat sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini ditujukan kepada para pengunjung yang ditemui di lokasi penelitian, diambil secara acak kepada anggota dari jenis kelompok aktivitas oleh pengguna yang berada pada spot-spot area *setting* fisik.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada kawasan yang memiliki *setting* fisik berupa Bangunan, Ruang Terbuka, Sirkulasi, *Street Furniture* dan Vegetasi. Aktivitas Interaksi Sosial yang terjadi pada kawasan meliputi aktivitas aktif dan aktivitas pasif dimana pelaku melakukan aktivitas pada Pagi (07.00 WITA – 11.00 WITA), Siang (11.00 WITA – 15.00 WITA), Sore (15.00 WITA – 18.00 WITA), Malam (18.00 WITA – 22.00 WITA). Hasil penelitian mengenai kondisi *setting* fisik untuk mewadahi aktivitas interaksi sosial, sebagai berikut:

Bangunan

Bangunan pada Kawasan Citra Niaga memiliki fungsi yang beragam yang terdiri dari lapak basah (kuliner dan cafe) dan lapak kering (*souvenir*, peralatan rumah tangga dan sebagainya). Keberadaan fungsi bangunan tersebut berpengaruh pada kondisi ruang terbuka, sirkulasi, *street furniture* dan kondisi aktivitas interaksi sosial. Berdasarkan kriteria livabilitas, bangunan belum dapat memberikan pengalaman menarik, *legibility*, hubungan antar kelompok yang lebih luas dan mempersiapkan program pemeliharaan.



GAMBAR 1. POTONGAN SIRKULASI DI KAWASAN CITRA NIAGA

(Sumber: analisis peneliti, 2018)

Ruang Terbuka

Aktivitas aktif dan pasif terjadi pada ruang terbuka pada Kawasan Citra Niaga. Keberadaan ruang terbuka tersebut berpengaruh pada kondisi bangunan, sirkulasi, *street furniture* dan kondisi aktivitas interaksi sosial. Berdasarkan kriteria livabilitas, pada ruang terbuka belum dapat memberikan kenyamanan, pemakaian aktif, pengalaman menarik, kebebasan, memenuhi kebutuhan, *legibility* dan mempersiapkan program pemeliharaan.

Sirkulasi

Sirkulasi berupa koridor jalan, jalur pedestrian dan titik parkir. Keberadaan ruang terbuka tersebut berpengaruh pada kondisi bangunan, ruang terbuka, *street furniture* dan kondisi aktivitas interaksi sosial. Berdasarkan kriteria livabilitas, pada sirkulasi di Kawasan Citra Niaga belum dapat memberikan kenyamanan, relaks dan istirahat, pemakaian aktif, pemakaian pasif, pengalaman menarik, kebebasan, *legibility* memenuhi kebutuhan, *legibility*, hubungan

antar kelompok, hubungan antar kelompok yang lebih luas dan mempersiapkan program pemeliharaan.



GAMBAR 2. AKTIVITAS INTERAKSI SOSIAL PADA WEEKDAY (SENIN-JUMAT)

(Sumber: analisis peneliti, 2018)

Street Furniture

Street Furniture yang berada pada Kawasan Citra Niaga berupa tempat duduk, *signage*, lampu, tempat sampah dan tempat mencuci tangan. Keberadaan ruang terbuka tersebut berpengaruh pada kondisi bangunan, sirkulasi, *street furniture* dan kondisi aktivitas interaksi sosial. Berdasarkan kriteria livabilitas, *street furniture* yang ada belum dapat memberikan kenyamanan, pemakaian aktif, pengalaman menarik, kebebasan, *legibility*, keterkaitan/berhubungan, hubungan antar kelompok yang lebih luas dan mempersiapkan program pemeliharaan.



GAMBAR 3. AKTIVITAS INTERAKSI SOSIAL PADA WEEKDAY (SENIN-JUMAT)

(Sumber: analisis peneliti, 2018)

Aktivitas Interaksi Sosial

Aktivitas interaksi sosial yang terjadi berupa aktivitas aktif (jual beli, jalan-jalan, olahraga, bermain) dan aktivitas pasif (berkumpul dan bersantai). Adanya aktivitas interaksi sosial berpengaruh pada kondisi bangunan, ruang terbuka, sirkulasi, *street furniture* dan vegetasi. Berdasarkan kriteria livabilitas, aktivitas interaksi sosial di Kawasan Citra Niaga belum mendapatkan pengalaman menarik, kebebasan, hubungan antar kelompok yang lebih luas dan mempersiapkan program pemeliharaan.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan bahwa *setting* fisik yang ditemukan pada Kawasan Citra Niaga memiliki kondisi yang berbeda. Bangunan yang terdapat pada kawasan tidak dapat memenuhi aktivitas interaksi sosial yang tinggi. Pada ruang terbuka jenis aktivitas interaksi sosial yang terjadi tidak beragam dimana didominasi oleh jenis aktivitas pasif. *Street furniture* yang terdapat pada kawasan memiliki kondisi yang kurang optimal sehingga ketika aktivitas tinggi tidak dapat mewadahi pelaku aktivitas interaksi sosial. *Setting* fisik yang terdapat pada kawasan kurang dapat mewadahi aktivitas interaksi sosial yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi, jumlah sebaran dan letak *setting* fisik yang terdapat pada kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dediansyah. (2008). Evaluasi Kawasan Citra Niaga di Samarinda.
- DPU, A. (t.thn.). *Klasifikasi Jalan Berdasarkan Fungsi*. Dipetik Maret 15, 2021, dari Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kulon Progo: <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/47/klasifikasi-jalan-berdasarkan-fungsi>
- Gehl, J. (1996). *Public Space Public Life*. Copenhagen : Danish Architectural Press.
- Gehl, J. (2011). *Life Between Buildings: Using Public Space*. Washington DC: Island Press.
- Kaltim, P. (t.thn.). *samarinda berupaya kembalikan marwah citra niaga*. Dipetik April 2020, dari <https://poskaltim.com/samarinda-berupaya-kembalikan-marwah-citra-niaga/>
- Kece, K. (t.thn.). Dipetik April 2020, dari <https://kaltimkece.id/historia/peristiwa/citra-niaga-citra-kota-yang-terlupa>

Kutipan Artikel

Pertiwi, Bibiana Desy, Pratitasari Diananta (2026), *Optimalisasi Setting Fisik untuk Mewadahi Aktivitas Interaksi Sosial pada Ruang Publik Citra Niaga*, JTD, Vol: 2, No: 1, Hal: 27-24: Mei. DOI: DOI paper 448 <https://doi.org/10.51170/jtd.v2i1.448>